

Dinamika dan Perkembangan Pengajian Rutin PRA Pabelan (Pimpinan Ranting Aisyiyah Pabelan) Meningkatkan Literasi Islam Masyarakat

Dynamics and Development of PRA Pabelan Routine Recitation (Aisyiyah Pabelan Branch Leader) Increasing Community Islamic Literacy

Tafana Dewi Kushandarin

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: tafanadewi94@gmail.com

Ludvi Nuraini

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: ludvinuraini1004@gmail.com

Diana Nur Umami

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: dianaumami1@gmail.com

Maurisa Asry Ramadhani

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: maurisaasry@gmail.com

Sefira Dona Puspita

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: sefirapuspita@gmail.com

Putri Maudy Puspitasari

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: ppuspitasari053@gmail.com

Ahmad Nurrohim

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: ahmad.nurrohim@ums.ac.id

Article Info

Received : 10 Juni 2025
Revised : 19 Juni 2025
Accepted : 20 Juni 2025
Published : 31 Agustus 2025

Abstract

The community service program at PRA Pabelan aimed to enhance Islamic literacy by revitalizing routine religious lectures and implementing interactive learning at the Aisyiyah PAUD branch and Al Kausar Mosque TPQ. A situational analysis revealed passive participation and limited contextual materials, while partner

Keywords: Islamic literacy, routine lectures, play based learning, TPQ, community engagement

Kata kunci: Literasi Islam, Pengajian Rutin, Play based learning, TPQ, partisipasi Masyarakat

challenges included one way teaching methods and lack of pedagogical innovation. The applied methodology combined participatory observation, direct instruction, and play based learning for early childhood education, alongside andragogical and visual auditory approaches in lectures and TPQ sessions. Results demonstrated increased active engagement, intrinsic motivation, basic motor and cognitive skills in children, and improved Iqra' reading retention and short surah memorization. Sunday morning lectures fostered critical dialogue on contemporary Islamic issues with heightened attendee enthusiasm. Discussion confirms the efficacy of interactive methods in addressing partner challenges and strengthening socio religious networks. The program recommends ongoing facilitator training, development of thematic modules, and periodic evaluations to ensure sustainable educational and da'wah impacts.

Abstrak

Program pengabdian di PRA Pabelan bertujuan meningkatkan literasi Islam masyarakat melalui revitalisasi pengajian rutin dan pembelajaran interaktif di PAUD Ranting Aisyiyah serta TPQ Masjid Al Kausar. Analisis situasi mengungkap partisipasi pasif peserta dan keterbatasan materi kontekstual, sedangkan permasalahan mitra meliputi dominasi metode satu arah dan minimnya inovasi pengajaran. Metode yang diterapkan mengombinasikan observasi partisipatif, direct instruction, dan play based learning untuk anak usia dini, serta pendekatan andragogi dan visual auditori dalam kajian dan TPQ. Hasil menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, motivasi intrinsik, kemampuan motorik dan kognitif dasar anak, serta retensi bacaan Iqra' dan hafalan surat pendek. Kajian Ahad Pagi membuka ruang dialog kritis terhadap tantangan keislaman kontemporer dengan antusiasme jamaah yang meningkat. Pembahasan menegaskan efikasi metode interaktif dalam menjawab permasalahan mitra, sekaligus menguatkan jejaring sosial keagamaan. Program ini merekomendasikan pelatihan fasilitator berkelanjutan, pengembangan modul tematik, dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan dampak edukatif dan dakwah.

How to cite: Tafana Dewi Kushandarin, Ludvi Nuraini, Diana Nur Umami, Maurisa Asry Ramadhani, Sefira Dona Puspita, Putri Maudy Puspitasari, Ahmad Nurrohim. "Dinamika dan Perkembangan Pengajian Rutin PRA Pabelan (Pimpinan Ranting Aisyiyah Pabelan) Meningkatkan Literasi Islam Masyarakat", LITERA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 2, No. 4 (2025): 379-388. <https://litera-academica.com/ojs/litera/index>.

Copyright: 2025, Tafana Dewi Kushandarin, Ludvi Nuraini, Diana Nur Umami, Maurisa Asry Ramadhani, Sefira Dona Puspita, Putri Maudy Puspitasari, Ahmad Nurrohim



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Pengajian rutin merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi Islam masyarakat, terutama dalam aspek pemahaman ajaran, nilai-nilai, dan praktik keagamaan yang sesuai dengan tuntunan syariat. Di PRA Pabelan, pengajian rutin telah menjadi agenda mingguan yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat, mulai dari remaja, ibu-ibu, hingga lansia. Meskipun kegiatan ini berlangsung secara konsisten, namun efektivitasnya dalam membentuk masyarakat yang

literat secara keislaman masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya partisipasi aktif, keterbatasan materi dakwah yang kontekstual, dan kurangnya inovasi dalam metode penyampaian (Assingkily, 2019). Di era media pribadi (*self media*), tantangan literasi Islam tidak hanya menyangkut pemahaman ajaran, tetapi juga penyaringan informasi keislaman yang valid. Seperti yang diungkapkan oleh Recoba dan Aesthetika (2022), kebohongan antarpribadi di media digital memerlukan respons edukatif yang tepat dari komunitas keagamaan.

Kondisi mitra menunjukkan bahwa masih banyak peserta pengajian yang hanya menjadi pendengar pasif, tanpa proses internalisasi nilai secara mendalam. Selain itu, keterbatasan dalam penguasaan literatur Islam kontemporer juga menjadi kendala tersendiri dalam menjawab problematika sosial-keagamaan yang dihadapi masyarakat sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mendesain ulang metode pengajian agar lebih interaktif, berbasis pada pendekatan andragogi, serta mengintegrasikan hasil penelitian terkini dalam studi Islam (Muhhamad, 2023).

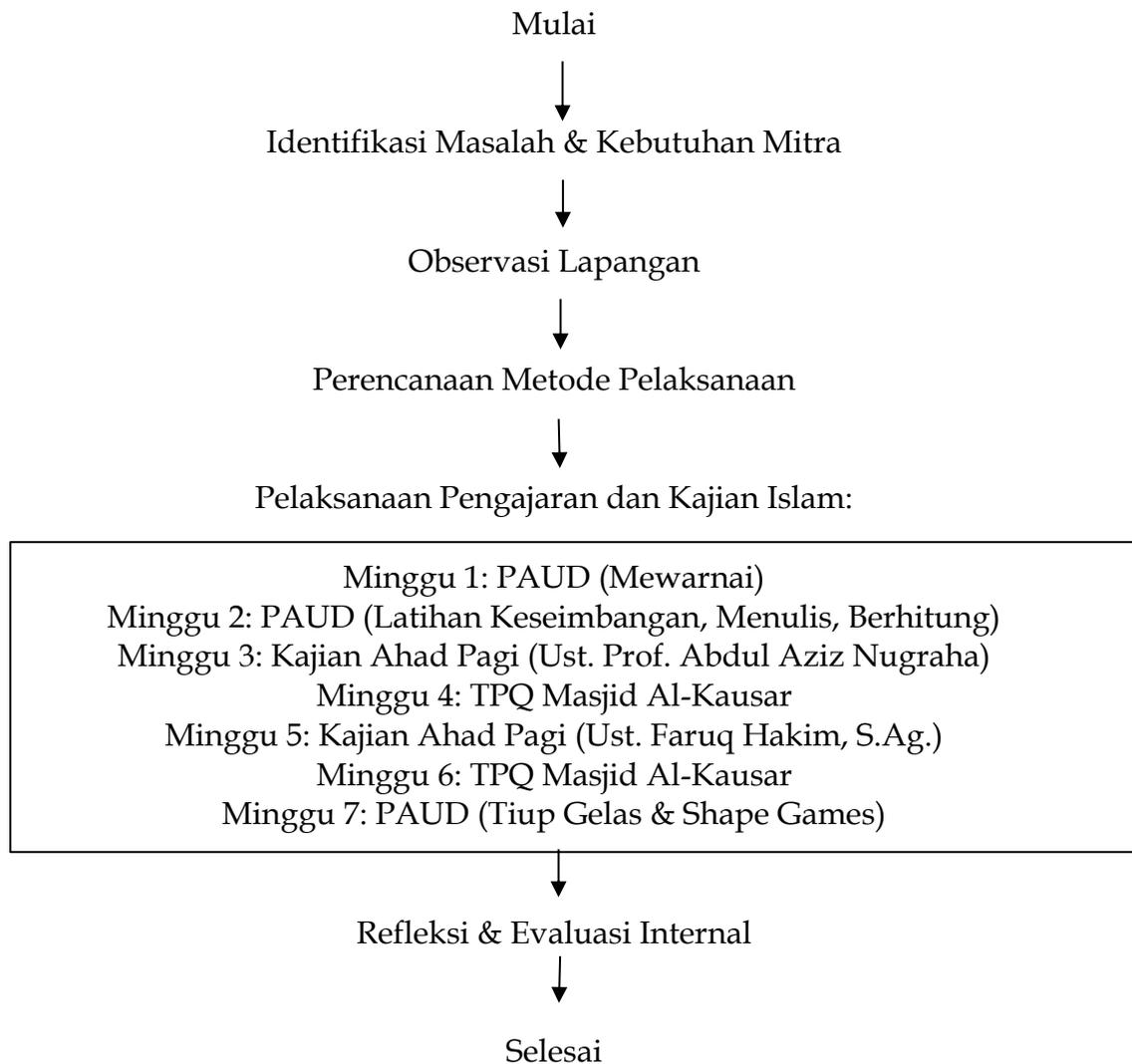
Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penguatan literasi Islam dapat dilakukan melalui pengembangan media dakwah berbasis teknologi, pelatihan kader dakwah, serta penyusunan kurikulum pengajian tematik yang sesuai dengan kebutuhan lokal (Nuruzzaman, 2024). Upaya peningkatan literasi Islam melalui pengajian rutin sangat relevan dalam membentuk masyarakat yang moderat dan adaptif terhadap dinamika sosial. Sebagaimana dijelaskan oleh Nurrohim, Setiawan, Sweta, dan Muthoifn (2024), moderasi Islam merupakan fondasi dalam tafsir kontemporer untuk menjaga keseimbangan antara nilai tradisi dan tuntutan zaman. Selain itu, pemanfaatan IPTEKS dalam bentuk penyusunan modul kajian, pelatihan keterampilan digital untuk pendakwah, dan penyebaran konten dakwah melalui platform daring juga terbukti efektif meningkatkan daya jangkau dan kedalaman pemahaman peserta pengajian (Layyinah & Fitri, 2025).

Melalui program pengabdian ini, solusi yang ditawarkan adalah peningkatan literasi Islam masyarakat PRA Pabelan melalui revitalisasi metode pengajian, penguatan kapasitas sumber daya dakwah, serta integrasi konten berbasis kebutuhan komunitas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pengajian rutin agar lebih interaktif dan kontekstual, sehingga mampu membentuk masyarakat yang literat secara keagamaan, kritis dalam berpikir, serta responsif terhadap persoalan sosial keislaman. Manfaat yang diharapkan dari program ini adalah terwujudnya peningkatan partisipasi aktif peserta pengajian, penguatan daya saing intelektual masyarakat berbasis nilai-nilai Islam, serta terbentuknya ekosistem dakwah yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis teknologi. Struktur kegiatan pengajian melibatkan tilawah, tazkiyah, dan ta'lim sebagaimana dilakukan dalam PRA Pabelan sejalan dengan prinsip pendidikan profetik dalam Al-Qur'an. Nurrohim (2013) menyebut ketiga tahapan ini sebagai pilar utama dalam membentuk karakter keislaman peserta secara menyeluruh.

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini didasarkan pada pendekatan partisipatif dan edukatif yang terintegrasi dalam dua strategi utama, yaitu metode observasi dan metode pengajaran langsung. Metode observasi digunakan sebagai langkah awal untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap kondisi sosial, budaya, dan religius masyarakat mitra. Menurut Moleong (2007), observasi partisipatif memungkinkan peneliti atau pelaksana program untuk terlibat secara langsung dalam kehidupan masyarakat guna mendapatkan data yang bersifat naturalistik dan kontekstual. Observasi ini berfungsi sebagai dasar dalam merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Sementara itu, metode pengajaran langsung atau *direct instruction* merupakan strategi pedagogis yang menekankan keterlibatan aktif antara fasilitator dengan peserta pembelajaran melalui komunikasi verbal, demonstrasi, dan pemberian tugas secara langsung. Metode ini dianggap efektif dalam penyampaian materi-materi dasar keagamaan dan pembentukan karakter Islami, terutama bagi anak usia dini dan kelompok masyarakat umum (Joyce, Weil, & Calhoun, 2011). Pengajaran langsung juga memungkinkan adanya umpan balik (feedback) secara cepat dari fasilitator kepada peserta, sehingga koreksi pemahaman dapat segera dilakukan untuk mencegah miskonsepsi.

Metode ini selaras dengan pendekatan *andragogi* konsep pembelajaran bagi orang dewasa yang menekankan pada pengalaman, dialog, dan relevansi materi terhadap kehidupan nyata peserta (Knowles, Holton & Swanson, 2014). Untuk pembelajaran anak-anak, digunakan pendekatan *edutainment* yakni pembelajaran melalui permainan yang edukatif dan menyenangkan. Pendekatan ini mampu meningkatkan konsentrasi dan minat belajar anak terhadap materi keagamaan, sebagaimana dinyatakan oleh Piaget dalam teori perkembangan kognitif bahwa pembelajaran anak usia dini harus dikaitkan dengan kegiatan konkret yang sesuai tahap perkembangannya (Santrock, 2012). Penggabungan metode observasi dan pengajaran langsung berbasis kebutuhan lokal, kegiatan pengabdian ini dirancang agar bersifat kontekstual, partisipatif, serta adaptif terhadap dinamika masyarakat. Penguatan metode pelaksanaan ini didasarkan prinsip gerakan Muhammadiyah yang menekankan pada pendidikan berbasis nilai keislaman berkemajuan, holistik, dan transformasional.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian di PRA Pabelan dilakukan selama tujuh minggu secara bertahap. Fokus kegiatan adalah peningkatan literasi dan keterampilan dasar anak-anak usia dini melalui metode interaktif dan edukatif, serta pendampingan kegiatan TPQ dan kajian rutin di Masjid Al-Kausar. Hasil luaran menunjukkan adanya peningkatan partisipasi anak dalam kegiatan belajar, peningkatan kemampuan motorik halus dan kognitif dasar, serta peningkatan antusiasme anak terhadap kegiatan belajar yang menyenangkan.

Pada minggu pertama dan kedua, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama anak-anak PAUD Ranting Aisyiyah Pabelan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kognitif, motorik kasar, dan afektif. Kegiatan meliputi mewarnai, pelatihan keseimbangan melalui permainan menjaga bola di atas punggung, serta latihan dasar membaca, menulis, dan berhitung (Calistung). Berdasarkan teori perkembangan anak usia dini oleh Jean Piaget, anak pada tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun) memerlukan pembelajaran konkret yang melibatkan aktivitas fisik dan visual.

Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan sangat sesuai untuk membantu anak memahami konsep dasar melalui pengalaman langsung. Luaran yang tercapai yaitu meningkatnya partisipasi aktif anak dalam kegiatan belajar serta tumbuhnya motivasi intrinsik belajar yang lebih baik. Hal ini dibuktikan melalui hasil evaluasi harian serta pengamatan guru pendamping yang mencatat adanya peningkatan perhatian, antusiasme, dan hasil tugas anak-anak.

Kegiatan minggu ketiga difokuskan pada Kajian Ahad Pagi yang menghadirkan Ustadz Prof. Dr. Abdul Aziz Nugraha di Masjid Al-Kausar. Kajian Ahad Pagi di Masjid Al-Kausar tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga membuka ruang diskusi tentang etika komunikasi dalam kehidupan digital modern. Hal ini sejalan dengan analisis Sukmaningtyas et al. (2024) yang menekankan pentingnya etika komunikasi dalam perspektif Al-Qur'an untuk menjaga integritas interaksi sosial. Tema kajian menekankan pentingnya literasi Islam dalam membentuk masyarakat madani, sejalan dengan konsep *Islamic Social Capital* yang menekankan peran nilai-nilai keislaman dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan produktif. Luaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya partisipasi jamaah, tercermin dari kehadiran yang lebih banyak dibandingkan pertemuan sebelumnya, serta antusiasme dalam sesi diskusi dan tanya-jawab. Diskusi rutin dalam pengajian PRA Sumber Nayu, khususnya pada tema dakwah, secara tidak langsung mencerminkan perdebatan klasik tentang kategori ayat dakwah antara tafsir Nusantara seperti Buya Hamka dengan pendekatan modern. U. Abdurrahman dkk. (2024). Kajian ini membantu menyelesaikan permasalahan mitra berupa kurangnya aktivitas penguatan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan isu sosial kontemporer.

Pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menjadi fokus kegiatan pada minggu keempat dan keenam. Anak-anak dibimbing dalam keterampilan dasar keislaman seperti membaca Iqra', menghafal surat pendek, serta praktik wudhu dan shalat. Tim menggunakan pendekatan pembelajaran visual-auditori, sebagaimana dikemukakan dalam teori *Multiple Intelligences* oleh Howard Gardner yang menyatakan bahwa tiap anak memiliki cara belajar berbeda. Dengan menggabungkan visualisasi gerakan dan pelafalan berulang, retensi materi meningkat secara signifikan. Luaran yang dicapai berupa peningkatan pemahaman dan kemampuan anak dalam ibadah dasar. Guru TPQ mencatat adanya kemajuan dalam pelafalan bacaan, hafalan yang lebih kuat, dan minat belajar yang meningkat.

Kajian Ahad Pagi kembali dilaksanakan pada minggu kelima bersama Ustadz Faruq Hakim, S.Ag. dengan topik "Islam dan Tantangan Generasi Digital". Kajian ini menjadi ruang edukasi dan dialog antara jamaah untuk memahami dinamika digitalisasi dari sudut pandang Islam. Berdasarkan teori literasi digital keagamaan, kemampuan masyarakat dalam memahami serta menyaring informasi berbasis nilai keislaman menjadi kebutuhan utama di era saat ini. Luaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran jamaah akan pentingnya adaptasi nilai agama terhadap perubahan zaman, serta terciptanya ruang interaksi sosial-keagamaan yang lebih aktif dan reflektif.

Kegiatan minggu ketujuh kembali menyasar anak-anak PAUD dengan metode pembelajaran interaktif seperti permainan tiup gelas plastik untuk melatih konsentrasi, serta permainan pengenalan bentuk dan warna (shape games). Berdasarkan pendekatan *Play-Based Learning*, anak-anak belajar secara optimal melalui aktivitas bermain yang terstruktur. Permainan ini melatih fokus, logika dasar, dan kemampuan kognitif visual-spasial. Guru menyatakan bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan dalam mengenali bentuk, warna, serta durasi konsentrasi selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Kegiatan Melatih Keseimbangan dengan Bola di Punggung

Permainan ini bertujuan untuk melatih keseimbangan dan motorik kasar. Anak-anak diajak merangkak sambil menjaga bola tetap berada di punggung, sehingga meningkatkan kontrol tubuh dan konsentrasi.



Gambar 2. Kegiatan Latihan Konsentrasi Tiup Gelas Plastik

Anak-anak melakukan permainan meniup gelas plastik untuk mengasah fokus dan koordinasi motorik. Aktivitas ini terbukti meningkatkan kemampuan konsentrasi dan kerjasama dalam kelompok.



Gambar 3. Kegiatan Belajar Berhitung

Dua siswa memamerkan hasil latihan menghitung dan mencocokkan jumlah benda (buah, tanaman, dsb). Kegiatan ini mendukung kemampuan kognitif dasar seperti berhitung, mengenali angka, dan pemahaman visual-logis secara menyenangkan dan partisipatif.



Gambar 4. Kegiatan Mewarnai di PAUD Aisyiyah Pabelan

Seorang siswa PAUD menunjukkan hasil mewarnai dengan tema edukatif keislaman. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih motorik halus, mengenalkan nilai-nilai keagamaan, dan meningkatkan rasa percaya diri anak-anak melalui hasil karya mereka.

Sebelum pelaksanaan program pengabdian, anak-anak di PAUD menunjukkan sikap pasif dalam proses pembelajaran, dengan pola pengajaran yang lebih banyak bersifat satu arah dari pendidik. Namun, setelah program diterapkan, terjadi perubahan signifikan dalam perilaku belajar anak-anak yang menjadi lebih aktif, antusias, serta mampu mengekspresikan ide secara bebas.

Mitra PAUD menyampaikan bahwa kegiatan seperti mewarnai, berhitung, dan permainan keseimbangan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa. Program ini secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan nonformal di PAUD dan TPQ mitra, terutama dalam menjawab permasalahan awal berupa kurangnya variasi metode pembelajaran dan keterbatasan tenaga pendamping. Melalui pendekatan edukatif yang inovatif, kolaboratif, dan partisipatif, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kapasitas belajar anak-anak, tetapi juga memperkuat aspek keislaman masyarakat melalui kajian rutin yang membuka ruang diskusi inklusif. Mitra turut menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan inspirasi dalam merancang strategi pembelajaran baru serta memperluas jejaring sosial-keagamaan yang lebih solid di lingkungan mereka.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian di PRA Pabelan berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran nonformal pada anak usia dini di PAUD Ranting Aisyiyah serta memperkuat literasi Islam masyarakat melalui kajian rutin di Masjid Al-Kausar. Metode interaktif seperti mewarnai, permainan keseimbangan, tiup gelas plastik, dan shape games terbukti efektif merangsang partisipasi aktif, motivasi intrinsik, serta kemampuan motorik dan kognitif dasar anak-anak, sedangkan pendampingan TPQ dengan pendekatan visual-auditori meningkatkan retensi bacaan Iqra' dan hafalan surat pendek. Kajian Ahad Pagi yang menghadirkan narasumber ahli berhasil membuka ruang dialog kritis terhadap isu keislaman kontemporer, sehingga jamaah lebih responsif terhadap tantangan zaman. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah penguatan kapasitas fasilitator melalui pelatihan andragogi dan play-based learning berkelanjutan, pengembangan modul tematik yang kontekstual, serta evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan dampak program. Dengan demikian, program ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan metode pembelajaran dan keterbatasan tenaga pendamping, tetapi juga menumbuhkan model pembelajaran dan dakwah yang inovatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang tulus kepada Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, atas dukungan fasilitas dan administrasi yang memadai sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing atas bimbingan, arahan, dan masukan konstruktif yang telah memperkaya pelaksanaan kegiatan. Penghargaan setinggi-tingginya kami tujukan kepada Pimpinan dan Pengurus Ranting Aisyiyah Pabelan serta pengelola Masjid Al-Kausar atas kerja sama dan bantuan sarana di lapangan. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada seluruh relawan dan panitia pelaksana atas dedikasi dan kerja kerasnya. Tidak lupa, kami menghargai antusiasme anak-anak PAUD, santri TPQ, dan jamaah kajian yang telah aktif berpartisipasi dalam setiap rangkaian kegiatan. Semoga sinergi dan

persahabatan ini terus terjalin dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan literasi Islam dan kualitas pendidikan di PRA Pabelan.

DAFTAR PUSTAKA

Assingkily, M. S. (2019). Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 186-225.

Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2014). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (8th ed.). New York: Routledge.

Layyinah, J. Z., & Fitri, A. A. (2025). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Mulk Kota Sukabumi). *Journal Of Islamic Studies*, 2(5), 538-551.

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad, I. (2023). Pendidikan Keislaman di Kalangan Minoritas Muslim Bali. Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching* (8th ed.). Boston: Pearson Education.

Nurrohim, A. (2013). *Prinsip-prinsip tahapan pendidikan profetik dalam Al-Qur'an*. Tidak diterbitkan.

Nurrohim, A., Setiawan, A. H., Sweta, A. A., & Muthoifn. (2024). *The concept of Islamic moderation in Indonesia: A comparative study in Tafsir An-Nur and Tafsir of the Ministry of Religious Affairs (MORA)*. *LITERA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 161-171.

Nuruzzaman, M. A., & Iksan, I. (2024). Islam dalam Pusaran Modernitas: Menelusuri Pola Pendidikan Islam Berbasis Komunitas Pada Perkotaan di Indonesia. *el Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 383-392.

Recoba, A. M., & Aesthetika, N. M. (2022). *Kebohongan antarpribadi di era self media*. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 14(2), 215-235.

Santrock, J. W. (2012). *Child Development* (14th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Sukmaningtyas, A. N. I., Nurrohim, A., Amatullah, A., Az-Zahra, F. S., Jundy, A. M., Lovely, T., & Haqq, M. S. (2024). *Etika komunikasi Al-Qur'an dan relevansinya dengan komunikasi di zaman modern*. Tidak diterbitkan.

U. Abdurrahman, A. N., Rhain, A., Azizah, A., Dahliana, Y., & Nurrohim, A. (2024). *Perdebatan kategori ayat dakwah Qs. Ali Imran ayat 64 antara Buya Hamka dan mufassir Nusantara*. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 7(1), 189-206.